

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA
KONSTRUKSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG PADA SISWA KELAS IV
SDN 16 ANDURING PADANG**

SKRIPSI



DARMIYATI

NIM. 56755

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi
dengan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV
SDN 16 Anduring Padang

Nama : Drmiyati

NIM : 56755

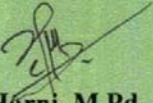
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

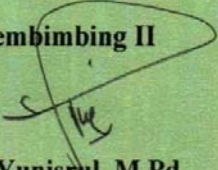
Padang, 23 Juli 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Pembimbing II


Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

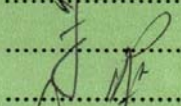
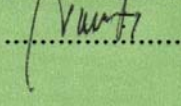
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan
Model Pembelajaran langsung pada Siswa di Kelas IV
SDN 16 Anduring Padang**

Nama : Darmiyati
Nim : 56755
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Harni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Ritawati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Nur Asma, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Darmiyati, 2014. Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 16 Anduring Padang

Berdasarkan pengamatan/refleksi awal yang dilaksanakan di kelas IV SDNegeri 16 Anduring menunjukkan ditemukan bahwa keterampilan membuat benda konstruksi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran membuat benda konstruksi belum dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat. Guru tidak memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum melakukan pembelajaran membuat benda konstruksi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan keterampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan membuat benda konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan penilaian proses dan hasil.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai RPP siklus I diperoleh rata-rata yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik, siklus II yaitu 87,49% dengan kualifikasi baik. Hasil kegiatan pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 77,5% dengan kualifikasi cukup dan aktivitas siswa 67,5% dengan kualifikasi kurang, siklus II aktivitas guru rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa yaitu 92,5% sangat baik. Hasil peningkatan keterampilan pada siklus I dengan rata-rata 69,18 meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 75,17. Dengan demikian terbukti bahwa pembuatan benda konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam di kelas IV SD Negeri 16 Anduring.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Benda Konstruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas Iv SD Negeri 16 Anduring”**.

Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd, dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Ermayanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 16 Anduring Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, suami dan saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu

penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 23 Juli 2014

Darmiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Keterampilan.....	6
2. Konstruksi	7
3. Hakekat Model Pembelajaran Langsung	12
4. Penerapan Model Pembelajaran Lansung dalam Membuat Benda Konstruksi di SD	15
5. Penilaian Pembelajaran Benda Konstruksi	16
B. Kerangka Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu dan Lama Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	24

3. Prosedur Penelitian	26
a. Perencanaan.....	26
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Penelitian	
a. Siklus I pertemuan I.....	35
1) Perencanaan.....	35
2) Pelaksanaan	36
3) Pengamatan	40
4) Refleksi.....	49
b. Siklus I pertemuan II	53
1) Perencanaan.....	53
2) Pelaksanaan	54
3) Pengamatan	58
4) Refleksi	66
c. Siklus II Pertemuan 1	69
1) Perencanaan.....	70
2) Pelaksanaan	71
3) Pengamatan	75
1) Refleksi.....	83
d. Siklus II Pertemuan II	85
1) Perencanaan.....	85

2) Pelaksanaan	87
3) Pengamatan	90
4) Refleksi.....	98
B. Pembahasan	100
1. Pembahasan Siklus I.....	100
2. Pembahasan Siklus II	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	20
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 2	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	123
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	131
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	133
Lampiran 7	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	134
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	134
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	137
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 11	Lembar Perbandingan Keterampilan Siklus I	143
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1	144
Lampiran 13	Hasil Pengamatan RPP Siklus II pertemuan 1	148
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus II pertemuan 1	151
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan 1	154
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II pertemuan 1	159
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2	160
Lampiran 18	Hasil Pengamatan RPP Siklus II pertemuan 1	165
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru Siklus II....	168
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus II.....	171
Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II pertemuan 2.....	176
Lampiran 22	Lembar Perbandingan Keterampilan Siklus II	177
Lampiran 23	Lembar Perbandingan Keterampilan Siklus I dan II	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah dasar (SD).SD merupakan masa keemasan berekspresi kreatif, ini diperkuat menurut Depdiknas (2006:611) bahwa “mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat mengembangkan pengalaman estetik dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi”.

Pembelajaran benda konstruksi merupakan salah satu materi pembelajaran SBK yang dipelajari di Kelas IV semester II.Sumanto (2006:133) menyatakan bahwa “konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya.” Jadi benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun serangkaian bahan menjadi bendahias atau benda pakai yang menarik

Keterampilan dalam membuat benda konstruksi akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari disamping mengembangkan kreativitas seni siswa juga akan mendapat keuntungan secara materi karena benda konstruksi ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas IV SDN 16 Anduring bahwa pembelajaran membuat benda konstruksi belum dilakukan

dengan model pembelajaran yang tepat. Guru tidak memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum melakukan pembelajaran membuat benda konstruksi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan keterampilan. Selanjutnya guru hanya menjelaskan apa yang akan dikerjakan siswa tanpa menjelaskan cara membuat keterampilan tersebut. Guru langsung mengadakan latihan tanpa terbimbing. Disamping itu, tidak mengecek pemahaman dan tidak memberi umpan balik kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan latihan mandiri kepada siswa. Akibatnya pembelajaran membuat benda konstruksi tidak disampaikan dengan baik kepada siswa sebab siswa tidak tahu cara apa yang harus dilakukannya, sehingga siswa menjadi jenuh dengan pembelajaran membuat benda konstruksi.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa. Menurut Taufik (2011:01) ”model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan adalah, model pembelajaran langsung. Menurut Trianto (2009:43) “Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”.

Menurut Taufik (2011:171) mengemukakan “kelebihan penggunaan model pembelajaran langsung ini adalah: a) siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.b) Semua siswa aktif terlibat dalam pembelajaran.”

Model pembelajaran langsung ini sangat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar secara selangkah demi selangkah, sehingga keterampilan tersebut benar-benar dimiliki oleh siswa.Jika keterampilan dasar sudah dapat dipelajari siswa dengan baik, maka peningkatan keterampilan siswa dapat meningkat dengan sendirinya.

Bertitik tolak pada kenyataan dan fenomena di atas dan Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsungpada Siswa Kelas IV SDN 16 Anduring Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah BagaimanaPeningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsungpada Siswa Kelas IV SDN 16 Anduring Padang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan membuat membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan caraPeningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsungpada Siswa Kelas IV SDN 16 Anduring Padang?

Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang.
3. Peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulis ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang keterampilan khususnya dalam membuat keterampilan benda konstruksi.
- b. Penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan keterampilan membuat benda konstruksi
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis, sebagai guru untuk melakukan bimbingan pada siswa pada saat pembelajaran SBK, dan juga sebagai alternatif pemecah masalah untuk meningkatkan kemampuan Keterampilan membuat benda konstruksi.

2. Guru/pengajar

- a. Sebagai pedoman bagi guru kelas dan SBK di sekolah dasar dalam keterampilan membuat benda konstruksi
- b. Memberikan informasi kepada guru kelas dan guru SBK di sekolah dasar mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori membuat keterampilan membuat benda konstruksi
- c. Menambah Khasanah keilmuan pada pembelajaran SBK

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dirancang sebagai proses belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. sehubungan dengan itu manusia dalam kehidupannya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang disebut juga dengan budaya, karena budaya itu meliputi segala aspek kehidupan.

Menurut Sagala (2008:1) “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, Keterampilan Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Sejalan dengan itu Soemarjadi (1993:2) “Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampilan atau cekatan adalah “kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:9) “Keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam “a. mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, b. ketepatan dalam mewujudkan gagasan kedalam karya seni, c. kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan

teknik-teknik berkarya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar keahlian yang ada. keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk menentukan kualitas daya cipta.

2. Konstruksi

a. Pengertian Konstruksi

Konstruksi sering juga disebut sebagai proses merakit atau membangun. Menurut Depdiknas (2008:804) "konstruksi merupakan susunan (model) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya)".

Sejalan dengan itu menurut Sumanto (2006:133) menyatakan bahwa “konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya.". Sedangkan menurut Wikipedia (2012:1) "*construction is a process that consists of the building or assembling of infrastructure*". Dalam bahasa Indonesianya "Konstruksi adalah suatu proses yang terdiri dari bangunan atau perakitan infrastruktur".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi merupakan hasil rangkaian beberapa bagian sehingga membentuk kesatuan. Bagian-bagian tersebut bisa terbuat dari bahan-bahan yang berbeda dimana konstruksi menggunakan proses merakit atau membangun, dengan menyusun, menyambung, dan menggabungkan

bagian- bagian atau komponen terpisah sehingga menghasilkan wujud bentuk atau susunan yang diinginkan.

b. Benda Konstruksi

Benda konstruksi merupakan model dari konstruksi yang dibuat dalam bentuk miniatur-miniatur, yang dikerjakan dengan cara merakit atau membangun. Menurut Sumanto (2006:58) "benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun bahan-bahan tertentu dengan menggunakan suatu teknik". Sedangkan menurut Pamadhi (2009:45) "menyusun benda-benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan benda konstruksi merupakan suatu benda yang dibuat dengan menggabungkan atau menyatukan berbagai jenis benda untuk menghasilkan sebuah karya konstruksi yang bisa dilakukan dengan berbagai teknik seperti melipat, menyusun, merakit dan menempel.

c. Teknik konstruksi

Pembuatan benda konstruksi dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya:

1) Melipat

Melipat pada pembuatan benda konstruksi tidak sama dengan teknik lipat pada melukis tetapi lebih kepada melipat bentuk. Menurut Pamadhi (2009:8.46) "teknik melipat diperlukan

untuk membentuk benda dasar, seperti kotak, kerucut maupun silindris yang akan dikembangkan dengan teknik tempel."

2) Menempel

Menempel bisa dilakukan dengan menggabungkan suatu benda yang terpisah menjadi satu kesatuan bentuk yang baru, hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi (2009:8.47) "tempelan kertas adalah menempel dalam rangka membentuk". Dalam menempel biasanya sejalan dengan melipat

3) Membentuk

Menurut Pamadhi (2009:8.42) "Pada hakikatnya membentuk adalah membuat bentuk. Membentuk dapat dilakukan dengan berbagai cara memahat, mengukir maupun merakit dan melipat."

4) Merakit

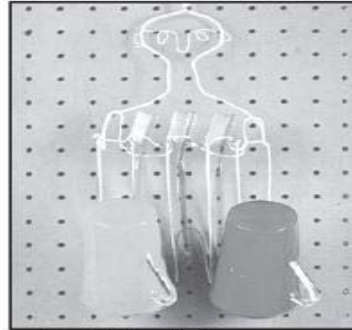
Menurut Pamadhi (2009:8.45) " merakit yaitu menyusun benda-benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda-benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut.

d. Contoh karya konstruksi

Karya konstruksi bisa dibuat dari berbagai macam bahan dan bisa menghasilkan berbagai macam bentuk karya konstruksi yang beragam pula.



Konstruksi dari pipa



Konstruksi dari kawat



Konstruksi dari karton



Konstruksi dari stik es



Karya konstruksi kayu



Konstruksi dari kain flanel



Konstruksi dari kertas



Konstruksi dari kayu

e . Langkah-langkah Membuat Karya Konstruksi

Karya konstruksi terdiri dari berbagai macam bentuk dari bentuk yang beragam tentu langkah-langkah pembuatannya berbeda-beda. Menurut Muharram (1992:130) " proses merakit dan membangun adalah (1) proses merakit dimulai dengan merancang bentuk, (2) membuat pola bagian bentuk, (3) menyediakan alas, (4) menyusun bentuk.

Secara umum langkah-langkah pengerjaan karya konstruksi adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang benda konstruksi dan membuat polanya
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan
 - a) Alat: lem, pisau, gunting, tali dan lain sebagainya (d disesuaikan dengan bahan)
 - b) Bahan utama: kayu, stik es, bambu, kertas, karto, koran, pipet, busa, origami, dan lain sebagainya (pilih salah satu)

- c) Bahan tambahan yang digunakan untuk menghias karya konstruksi
- 3) Menggabungkan bahan menjadi suatu benda yang diinginkan bisa dengan teknik: menempel, mengikat, merakit, memaku dan lain sebagainya
- 4) Mengatur tatanan karya konstruksi yang telah dibuat
- 5) Menghias karya konstruksi sehingga menjadi lebih menarik.

3. Hakekat Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung menurut Arend (dalam Trianto 2011:29) adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widaningsih (2010:150) bahwa “pengetahuan Prosedural yaitu pengetahuan bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu”.

Menurut Riyanto (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “Suatu model yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan

untuk menunjang proses pembelajaran, yang dilaksanakan dengan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan secara bertahap, pembelajaran langsung terkesan berpusat pada guru, tetapi tetap menjamin keikutsertaan siswa.

b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung ini mempunyai tujuan. Menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:43) model pembelajaran langsung bertujuan “untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”.

Guru berperan sebagai penyampaian informasi, informasi dapat berupa pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu, atau pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, dan prinsip. Dalam menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa sebaiknya guru menyusun dan merancang waktu seefisien mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung ini mempunyai kelebihan. Menurut Taufik (2011:171) mengemukakan “kelebihan penggunaan model pembelajaran langsung ini adalah: a) siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya. b) Semua siswa aktif terlibat dalam pembelajaran.”

Sejalan dengan itu Widianingsih (2010:153) mengemukakan “kelebihan Pembelajaran Langsung adalah : a) Relatif banyak materi yang bias tersampaikan.b) Untuk hal-hal yang sifatnya procedural, model ini akan relatif mudah diikuti”.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik jika melaksanakan proses dengan baik dan siswa telah memahami langkah-langkah dan proses tersebut. Menurut Trianto (2009:43) langkah-langkah pembelajaran langsung adalah “1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Sedangkan menurut Taufik (2011: 171), langkah-langkah pembelajaran langsung adalah sebagai berikut: “1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Pada penelitian nanti penulis akan menggunakan langkahmodel Pembelajaran Langsung menurut Trianto 1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3)

Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

4. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Membuat Benda Konstruksi di Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan model pembelajaran langsung, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah menyampaikan tujuan dan keterampilan

Guru menjelaskan TPK dari merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi, informasi latar belakang pelajaran, dan pentingnya pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar dalam merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi

b. Langkah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemostrasikan keterampilan merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi dengan benar,

c. Langkah membimbing pelatihan

Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal tentang merancang dan kemudian membuat benda dengan teknik konstruksi

d. Langkah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dalam merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi, serta memberi umpan balik

e. Langkah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dalam merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

5. Penilaian Pembelajaran Benda konstruksi

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas/pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap pendidikan. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (2006:167) mengemukakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk penilaian, penilaian dijelaskan oleh Rasyid (2008:216) yang mengatakan bahwa: “Penilaian terhadap proses atau karya individu merupakan satu ciri dalam penilaian kinerja, karena sifatnya yang sangat individual. Setiap individu dapat menunjukkan kinerjanya secara semaksimal mungkin melalui keterlibatannya dalam proses ataupun produk yang dihasilkan”.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan penilaian dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membuat benda konstruksi dan untuk peningkatan kualitas dalam

menghasilkan karya ciptanya. Penilaian pada pembelajaran ini dilakukan pada penilaian proses dan hasil.

Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dalam bentuk non tes yaitu berupa pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil karya dengan mengacu pada ketercapaian siswa secara individu.

Penilaian yang akan penulis lakukan pada langkah pembelajaran ini yaitu penilaian proses yang terjadi ditahap latihan terbimbing dengan kriteria: Ketepatan ukuran, Kesesuaian pola, keterampilan menggunakan alat dan bahan. Penilaian proses pembuatan membuat benda konstruksi merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan membuat membuat benda konstruksi dengan memanfaatkan bahan kertas. Sedangkan penilaian hasil akhir, dilakukan pada hasil latihan mandiri atau hasil karya dengan kriteria: keindahan, komposisi, Finishing/penyelesaian

Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil yang baik jika keterampilan yang dibuatnya telah dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi orang lain yang melihatnya. Sehingga pembelajaran ini lebih bermakna dan berlangsung alamiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Kerangka Teori

Mempelajari membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran sehingga mampu meningkatkan keterampilannya, hal ini dikarenakan siswa

belajar dengan mengalami sendiri. Menemukan konsep, melakukan dan menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan penggunaan model pembelajarn langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa. Maka kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan pendapat Trianto (2009:43) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran langsung ada 5 yaitu:

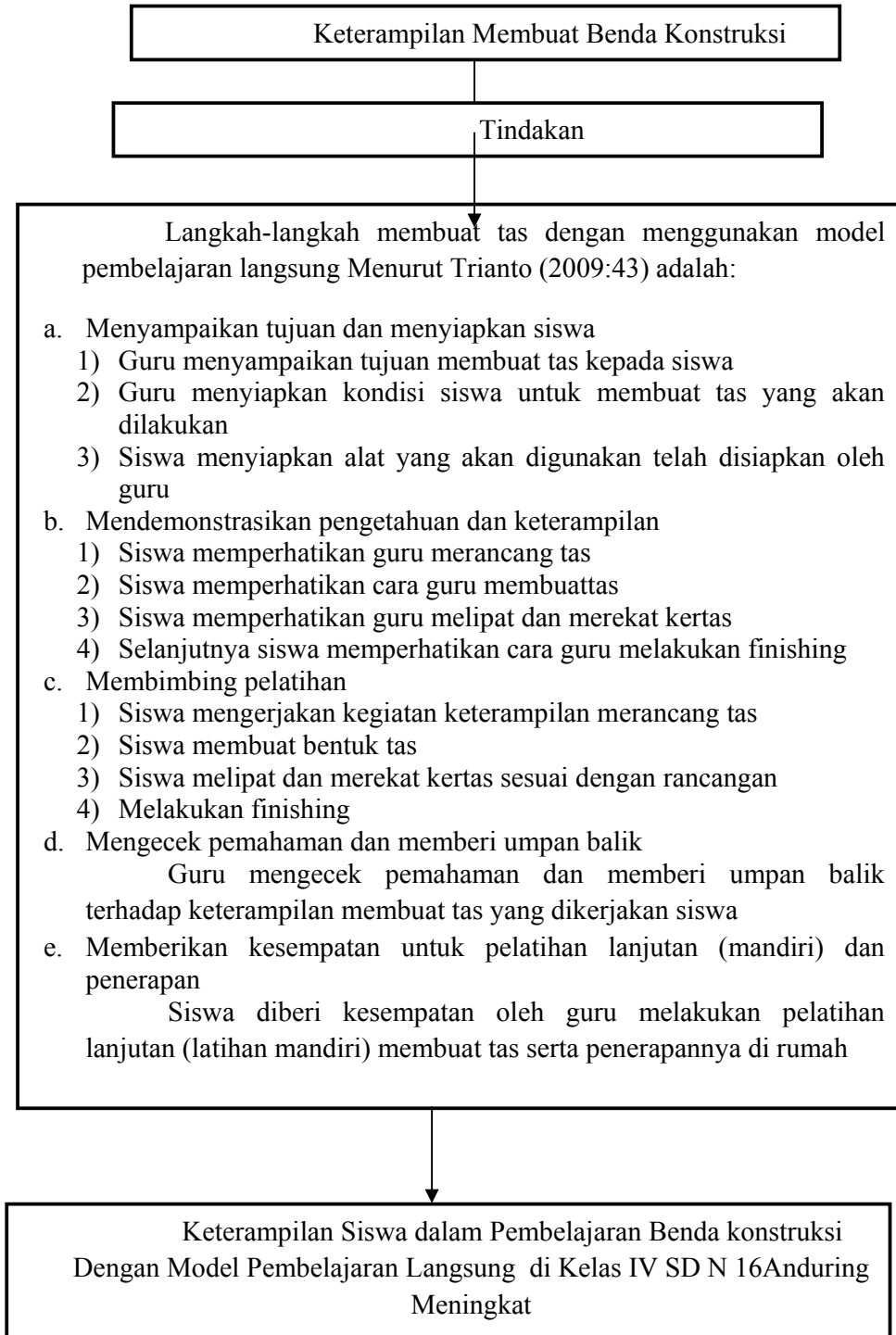
- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
 - 1) Guru menyampaikan tujuan membuat tas kepada siswa
 - 2) Guru menyiapkan siswa didik dalam membuat tas yang akan dilakukan
 - 3) Siswa menyiapkan alat yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
 - 1) Siswa memperhatikan guru merancang tas
 - 2) Siswa memperhatikan cara guru membuat tas
 - 3) Siswa memperhatikan guru melipat dan merekatkan karton dengan menggunakan lem
 - 4) Selanjutnya siswa memperhatikan cara guru melakukan finising
- c. Membimbing pelatihan
 - 1) Siswa mengerjakan kegiatan ketrampilan merancangtas
 - 2) Siswa membuat tas
 - 3) Siswa melipat dan merekat kertas sesuai dengan rancangan
 - 4) Siswa melakukan finishing
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap keterampilan membuat tas yang dikerjakan siswa

- e. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan

Siswa diberi kesempatan guru melakukan pelatihan lanjutan (latihan mandiri) membuat tas serta penerapannya di rumah

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, cakupan materi belum luas, media dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga diperoleh nilai 80,35% dengan kualifikasi baik. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 87,49% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru belum menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh rata-rata 77,5% dengan kualifikasi cukup dan aktivitas siswa 67,5% dengan kualifikasi kurang. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh aktivitas guru diperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi keterampilan siswa siklus I diperoleh rata-rata 69,18 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 75,17 yang sudah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat benda konstruksi diharapkan guru menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi, guru menggunakan model pembelajaran langsung benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa.
3. Keterampilan membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SDN 16 Anduring Padang mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslana (<http://www.blog.unpad.ac.id/aderuslana/?P=4>) Diakses 12/7/2012
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rasyid, Harun. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah PTK sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Muharram, E. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud
- Pamadhi. 2009. *Memaknai Seni Rupa Alternatif Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: -
-Departemen Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Supriyadi. 2006. *Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemarjadi. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistis*. Jakarta: prestasi pustaka
- Widaningsih, dedeh. 2010. *perencanaan Pembelajaran Matematika*, Bandung: Rizqi Press.